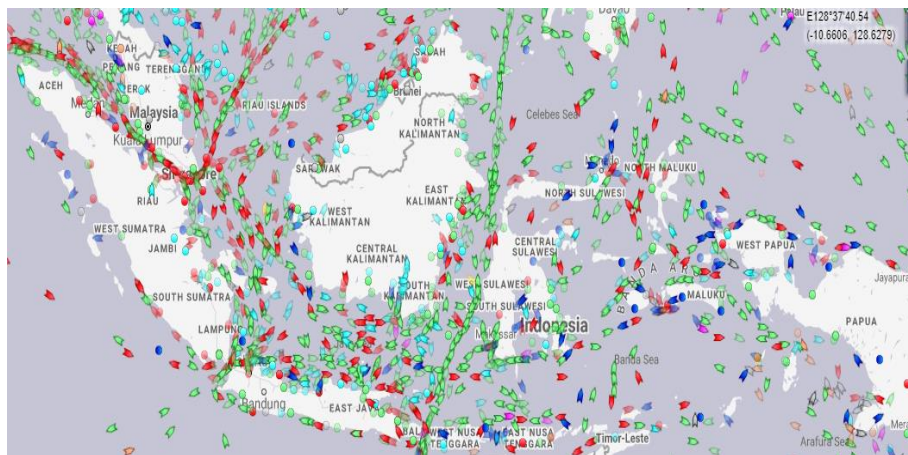


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia seharusnya dapat menghargai dan mensyukuri suatu anugerah yang sangat besar, yaitu hidup dalam suatu Negara kepulauan yang merupakan wilayah sepanjang 3000 mil laut berupa hamparan laut luas dari Sabang sampai Merauke, Dengan jumlah pulau lebih dari 17.500 meliputi wilayah laut yurisdiksi nasional lebih kurang 5,8 juta km², Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis yaitu pada persilangan dua benua dan dua samudera, serta memiliki wilayah laut yang memiliki kekayaan laut yang besar, sekaligus sebagai urat nadi perdagangan dunia.



Gambar 1 Peta Sebaran kapal di wilayah Perairan Indonesia

Sumber : www.marinetraffic.com

Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau. Batam merupakan sebuah pulau di antara 329 pulau yang terletak antara Selat Malaka dan Singapore yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam. Karena langkanya catatan tertulis dari pulau ini, maka hanya ada satu literatur yang menyebut nama Batam, yaitu Traktat London yang mengatur pembagian wilayah kekuasaan antara Belanda dan Inggris. Namun, menurut para pesisir

dari China, pulau ini sudah dihuni sejak 231 M ketika Singapore masih disebut Pulau Ujung.

Lokasi Batam yang berhadapan dengan Singapore membuat kota di Kepulauan Riau ini di dorong untuk mampu bersaing dengan negeri Singapore, tak terkecuali di sektor kepelabuhanan. Apalagi keduanya sama-sama berada dijalur pelayaran tersibuk di dunia, selat malaka.

Sebelum mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, Batam merupakan sebuah pulau kosong berupa hutan belantara yang nyaris tanpa denyut kehidupan. Namun, terdapat beberapa kelompok penduduk yang lebih dahulu mendiami pulau ini. Mereka berprofesi sebagai penangkap ikan dan bercocok tanam. Mereka sama sekali tidak banyak terlibat dalam mengubah bentuk fisik pulau ini yang merupakan hamparan hutan belantara.



Gambar 2 Peta zona perdagangan Bebas Batam

Sumber : <https://bpbatam.go.id/>

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi

untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik.

Berbagai kemajuan telah banyak dicapai selama ini, seperti tersedianya berbagai usaha yang mampu menampung angkatan kerja yang berasal hampir dari seluruh daerah di tanah air. Begitu juga dengan jumlah penerimaan daerah maupun pusat dari waktu ke waktu terus meningkat. Hal ini tidak lain karena semakin maraknya kegiatan industri, perdagangan, alih kapal, dan pariwisata. Namun, sebagai daerah yang berkembang pesat, Batam juga tidak luput dari masalah. Untuk itulah, dilakukan penyempurnaan pengembangan Pulau Batam agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

Hal tersebut adanya suatu peningkatan mutu pelayaran ataupun pemberian sarana seoptimal mungkin kepada para pengguna jasa dalam bidang pelayaran. Sehubungan dengan meningkatnya arus barang ke wilayah pelabuhan sangat besar maka perusahaan pelayaran membuka agen-agen baru di setiap pelabuhan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk menangani kapal non milik. Dimana PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Batam ditunjuk oleh perusahaan sesuai dengan surat PKKA (Penunjukan Keagenan Kapal Asing) yang bertujuan mempermudah pengiriman barang ke tempat tujuan.

Dalam hal ini PT Bahari Eka Nusantara Cabang Batam bertindak sebagai agen yang mengurus kedatangan dan keberangkatan kapal (Clearance in dan Clearance out) Kapal di pelabuhan, Mengurus kebutuhan kapal termasuk juga pengurusan *crew* asing yang ingin turun ke darat (*shore pass*) selama di pelabuhan dan menghitung *Disbursement account* selama di pelabuhan.

Mengingat adanya peraturan khusus zona perdagangan bebas dan badan pelayanan pelabuhan – BP Batam yang tidak dimiliki oleh semua daerah di Indonesia. maka penulis tertarik mengetahui kegiatan manajemen keagenan dalam pengurusan kapal pada PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Batam, untuk itu penulis memilih judul “Penanganan Jasa Kepelabuhanan MT. Hoyu

Dalam Penyediaan Jasa Pandu, Tunda, Labuh dan Tambat oleh Keagenan PT. Bahari Eka Nusantara Cabang Batam”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Dalam hal ini kepengurusan kapal yang pertama kali ketika sampai di pelabuhan tujuan yaitu proses jasa pelabuhan. Proses ini merupakan kegiatan yang pertama kali sebelum melanjutkan kegiatan kepengurusan kapal ketika di pelabuhan tujuan. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini. Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi pada penulisan, maka penulis akan merumuskan permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana proses Pengajuan Labuh Tambat, Pandu dan Tunda di Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Batam?
2. Bagaimana cara Perhitungan tarif Penggunaan Jasa Kepelabuhanan di Kawasan Pelabuhan Batam?
3. Apa perbedaan pengurusan dokumen dan tarif jasa Kepelabuhanan di Kawasan Pelabuhan Batam dengan Pelabuhan Umum?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan Praktek Darat serta melihat teori yang telah di dapat pada saat perkuliahan maupun studi kepustakaan. Penulis ingin mempraktekkan secara langsung di dunia kerja, dengan studi dokumen yang ada dalam proyek Praktek Darat sehingga penulis mempunyai beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui proses administrasi dalam penggunaan jasa pandu, tunda, labuh dan tambat di Kantor Pengelola Pelabuhan – BP Batam.
- b. Untuk mengetahui aturan khusus yang berlaku di zona perdagangan bebas / *Free Trade Zone* Batam.

- c. Untuk mengetahui instansi atau pihak–pihak mana saja yang terkait dalam proses kepengurusan dalam penggunaan jasa pandu, tunda, labuh dan tambat.
- d. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang harus dipersiapkan dalam penggunaan jasa pandu, tunda, labuh dan tambat.
- e. Untuk mengetahui peran penting Badan Pengelola Pelabuhan Batam-BP BATAM dalam mewujudkan batam sebagai kawasan investasi yang berdaya saing di asia tenggara.
- f. Untuk mengetahui perbedaan dokumentasi dan tarif jasa kepelabuhan Bebas dengan Pelabuhan Umum.

2. Kegunaan Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran tentang dunia pelayaran bagian keagenan kapal khususnya diwilayah zona perdagangan bebas / *Free Trade Zone* Batam, maka penulis mengharapkan dapat membawa manfaat bagi pembaca, perusahaan tempat penulis melaksanakan Prada serta bagi penulis sendiri sebagai berikut :

a. Bagi Pembaca

- 1) Supaya pembaca mendapatkan informasi dan data serta sebagai masukan dan sumber rujukan dalam pengelolaan Jasa Kepelabuhan di Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Batam.
- 2) Penulis berharap pembaca dapat memahami secara baik tentang proses pengelolaan Jasa Kepelabuhan di Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas Batam.
- 3) Untuk menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi taruna-taruni jurusan Nautika tentang jenis-jenis jasa pelabuhan serta wilayah khusus perdagangan bebas yang dimiliki Negara Indonesia.

b. Bagi Akademik

Dalam hal ini akademik akan memperoleh gambaran yang nyata tentang regulasi khusus yang diterapkan Badan pelayanan pelabuhan

–BP BATAM serta menambah referensi di Akademik dan juga mendapatkan data tertulis yang lengkap mengenai perkembangan dunia pelayaran, perniagaan serta sebagai bahan informasi yang dapat diberikan Taruna Taruni nantinya dan diharapkan Sebagai tambahan perbendaharaan pustaka dalam perpustakaan UNIMAR AMNI Semarang.

c. Bagi Penulis

- 1 Untuk memenuhi syarat menyelesaikan Program Diploma III jurusan Nautika UNIMAR AMNI Semarang
- 2 Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga bermanfaat dalam dunia kerja di masa depan.
- 3 Sebagai wadah bagi Taruna untuk menuangkan ide serta gagasan tentang hal yang telah dipelajari pada saat melaksanakan Prada.
- 4 Dengan menulis karya ilmiah, penulis akan merasakan kepuasan intelektual, yaitu satu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyajikan satu pengetahuan dan diharapkan sebagai perluasan cakrawala ilmu pengetahuan bagi Taruna dan Taruni UNIMAR AMNI Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada obyek masalah yang dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar. Penulis membagi karya tulis yang akan dibuat ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bab 1 Pendahuluan.

Pendahuluan merupakan bab pertama dari karya tulis yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan.

Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Adapun bagian-bagian dalam Bab Pendahuluan sebagai berikut :

Latar Belakang Masalah

Latar belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin kita sampaikan.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.

Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Tujuan terujung suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak cabang yang mendorong penelitian lebih lanjut. Tidak satu orang yang mampu mengajukan semua pertanyaan, dan demikian pula tak seorang yang sanggup menemukan semua jawaban bahkan hanya untuk satu pertanyaan saja. Maka, kita perlu membatasi upaya penulis dengan cara membatasi tujuan penelitian.

Sistematika Penulisan

Cara atau sistem untuk menyelesaikan penelitian agar dapat memperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah.

2. Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang digunakan dalam penyusun karya tulis. Baik teori yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *online*.

3. Bab 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan Karya Tulis, metodologi pengamatan merupakan faktor penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya.

4. Bab 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Berisikan gambaran umum objek pengamatan/riset (tempat observasi saat pelaksanaan Prada di perusahaan pelayaran dilengkapi dengan struktur organisasi dan gambaran kondisi perusahaan kapal yang disesuaikan dengan tema yang dipilih sesuai dengan jurusan).

Pembahasan dan Hasil

Tahap pembahasan sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari Sebuah laporan akhir karya tulis. Hal ini dikarenakan pada bagian ini seluruh rumusan masalah maupun tujuan telah terjawab. Dengan menggunakan tinjauan pustaka yang telah diulas pada BAB 2, maka solusi serta penyelesaian masalah telah dibahas secara tuntas.

5. Bab 5 PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dimana penulis karya tulis ini menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan.

Saran

Saran adalah harapan penulis yang ditujukan kepada perusahaan/kapal tempat pengambilan data, untuk memperbaiki permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.